

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Siti Zunainah Maulidia, Agustinus Toding Bua, A.Wilda Indra Nanna

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-02-2021

Disetujui: 24-03-2021

Kata kunci:

Kedisiplinan
Belajar
Siswa
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstract: *The aims of this study is to reveal the types of disciplinary learning of students in elementary schools, and the factors that influence them. This research uses descriptive quantitative design. The subjects of this study were 26 students of class III A, while 24 students of class III B were used to trial questionnaire research instruments. The data collection technique was carried out through distributing questionnaires which were then followed up through an interview process. Based on the results of trials on 26 items of the learning discipline questionnaire, 24 items were declared valid and had very high reliability, namely 0,979. The results showed that in the aspect of student attendance, both male students and female students were included in the very strong category. In the aspect of following lessons in class, female students are in the very strong category, while male students are in the strong category. In the aspect of doing assignments, both male, and female students are in the strong category, and in the aspect of external, and internal factors are also in the strong category.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan jenis-jenis kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 26 orang siswa kelas III A, sementara 24 orang siswa kelas III B digunakan untuk uji coba instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui proses wawancara. Berdasarkan hasil ujicoba terhadap 26 item angket kedisiplinan belajar, 24 item dinyatakan valid dan memiliki realibilitas sangat tinggi yaitu 0,979. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kehadiran siswa, baik siswa laki-laki dan siswa perempuan termasuk dalam kategori sangat kuat. Pada aspek mengikuti pelajaran di kelas, siswa perempuan berada pada kategori sangat kuat sedangkan siswa laki-laki berada pada kategori kuat. Pada aspek mengerjakan tugas, baik siswa laki-laki ataupun siswa perempuan berada pada kategori kuat dan pada aspek faktor eksternal dan internal juga berada pada kategori kuat.

Alamat Korespondensi

Siti Zunainah Maulidia

¹Universitas Borneo Tarakan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jl.Amal Lama No.1 Tarakan, Indonesia

Email: sitizunainah1@gmail.com

HP: +62 822-4783-9162

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak usia dini dinilai sangat penting karena anak-anak ialah generasi yang akan meneruskan nasib bangsa dikemudian hari. Menurut Megawangi (2004), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Karakter akan timbul dengan sendirinya atau dengan mudah dari perilaku yang dilakukan. Tujuan pembentukan karakter menurut Kesuma, Triatna dan Permana (2011: 11) ialah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.

Pembentukan karakter di sekolah bisa dibentuk dimulai dari kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa sangat penting, disiplin bukan hanya untuk menjalankan semua aturan akan tetapi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Elly (2016) dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.

Jenis kedisiplinan belajar ada tiga yaitu kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas, dan mengerjakan tugas (Edet & Budjang 2015). Sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan

belajar mengajar yang dimana selain ilmu pengetahuan, di sekolah juga proses pembentukan kepribadian anak berlangsung, maka dari itu sekolah juga merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan serta mengajarkan kedisiplinan. Elly (2016) menyatakan bahwa terdapat sekolah yang sudah memiliki tata tertib serta peraturan yang dibuat agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi namun masih terdapat permasalahan yang timbul terkait kedisiplinan. Sugiarto, Suyati dan Yulianti (2019) juga menyatakan bahwa sebagian siswa belum bisa melaksanakan disiplin di sekolah hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor external yang mempengaruhi siswa tersebut.

Disiplin memiliki peran penting untuk sekolah, maka dari itu guru serta administrator di sekolah harus mengambil tindakan untuk memastikan kedisiplinan di sekolah. Siswa perlu diberi tahu tentang peraturan disiplin serta alasan mengapa peraturan disiplin harus dilaksanakan harus dijelaskan, dengan demikian dalam mematuhi aturan menjadi lebih mudah. Pelanggar tata tertib sebelum dijatuhkan hukuman mesti dicari penyebabnya, hal ini sejalan dengan rekomendasi Asan & Asan (2013) yang mengatakan bahwa penyebab kesalahan perilaku harus ditentukan untuk menyelesaikan masalah disiplin dalam ruang kelas.

Kondisi di sekolah dasar seringkali terjadi siswa tidak menyelesaikan tugas tepat

waktu, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa mengganggu temannya yang sedang fokus belajar maupun berdoa, siswa tidak masuk kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, Sulistyowati (2001) menyatakan agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti berfokus pada jenis kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar dan faktor-faktor penyebabnya. Kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek yaitu kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas dan mengerjakan tugas. Sementara itu, faktor penyebab kedisiplinan dilihat dari dua aspek yaitu eksternal dan internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan untuk mengukur suatu subjek atau objek penelitian (Marisca, 2016) dan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri 001 Pulau Bunyu. Sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana. Berdasarkan hasil undian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa yang menjadi sampel penelitian ialah kelas III B dengan jumlah 26 siswa, sementara untuk kelas III A peneliti jadikan sebagai kelas untuk uji coba instrumen penelitian dengan asumsi data populasi homogen yang artinya kondisi siswa yang mejadi subjek penelitian relatif sama dengan kelas uji coba.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuisisioner) dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan tertulis dan berbentuk angket untuk dijawab oleh responden dengan bentuk angket tertutup, yaitu angket yang pernyataan-pernyataannya menggunakan teknik pilihan yang sudah ada pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Angket tersebut disebar dalam bentuk form yang dibuat melalui *google form*. Pada penyusunan angket, peneliti membuat kisi-kisi pembuatan angket penelitian. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar

| Aspek | Indikator | Item Pernyataan | |
|------------------------------|------------------------------|-----------------|--------------|
| | | Positif | Negatif |
| Jenis kedisiplinan siswa | Kehadiran siswa | 1, 2, 3, 4 | 0 |
| | Mengikuti pelajaran di kelas | 5, 6, 9 | 7, 8, 10, 11 |
| | Mengerjakan tugas | 12, 13, 14, 16 | 15, 17, 18 |
| Faktor kedisiplinaan belajar | Internal | 19, 20, 21 | 0 |
| | Eksternal | 22, 25, 26 | 23, 24 |
| | Jumlah | 17 | 9 |

Alternatif jawaban yang disediakan mengacu pada prinsip-prinsip skala Likert yang kemudian dimodifikasi, yang terdiri dari empat jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Uji validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* dan untuk uji realibilitas instrumen ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach (α).

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu pada hasil uji coba yang telah dilakukan pada 24 orang siswa, diperoleh hasil 2 item yang dinyatakan tidak valid dan 24 item dinyatakan valid, serta memiliki reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,979.

Data kedisiplinan belajar yang telah diperoleh kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan analisis deskriptif persentase. Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan kriteria interpretasi skor disiplin belajar siswa.

Tabel 2. Kriteria Kedisiplinan Belajar

| Persentase | Keterangan |
|------------|--------------|
| 81% - 100% | Sangat kuat |
| 61% - 80% | Kuat |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Lemah |
| 0% - 20% | Sangat lemah |

Riduwan (Siti, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait kedisiplinan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dijabarkan lebih lanjut dalam penelitian ini. Setelah proses analisis hasil angket, peneliti kemudia memilih 3 orang siswa untuk ditindaklanjuti melalui proses wawancara. Siswa tersebut adalah siswa laki-laki dengan persentase tinggi, siswa perempuan dengan persentase tinggi dan siswa laki-laki dengan persentase rendah yang selanjutnya disebut P1, P2 dan P3.

Tabel 3 menunjukkan aspek kehadiran siswa.

Tabel 3. Aspek Kehadiran Siswa

| Item | Persentase respon | |
|---|-------------------|-----------|
| | Perempuan | Laki-laki |
| Saya datang ke sekolah tepat waktu | 98% | 83% |
| Saya membuat surat ijin ketika tidak dapat hadir ke sekolah | 78% | 83% |
| Saya tetap hadir sekolah walaupun hujan | 93% | 84% |
| Saya mengikuti baris-berbaris sebelum masuk kelas | 98% | 100% |

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata kehadiran siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki. Aspek kehadiran siswa termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil wawancara P1 menyatakan: ‘saya selalu tepat waktu ke sekolah walaupun hujan dan membuat surat izin jika tidak hadir yang diketahui oleh orang tua’, P1 juga menyatakan bahwa dia datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mengikuti baris berbaris. Sementara itu P2 menyatakan bahwa setiap pagi akan dibangunkan oleh orang tua dan diminta untuk siap berangkat ke sekolah sebelum bell atau

sebelum jam pelajaran berlangsung. Dalam hal baris-berbaris baik P1 dan P2 mengikuti agar mereka cepat masuk ke dalam kelas, dikarenakan terdapat peraturan di mana jika siswa tersebut rapi dalam baris-berbaris maka akan masuk kelas lebih duluan dari pada teman yang lain. Sedangkan untuk P3 menyatakan bahwa kadang datang terlambat disebabkan terlambat bangun dan jika hujan terkadang dia tidak hadir ke sekolah karena tidak memiliki jas hujan dan tidak ada membangunkan di pagi hari.

Untuk aspek mengikuti pelajaran di kelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mengikuti Pelajaran di Kelas

| Item | Persentase respon | |
|--|-------------------|-----------|
| | Perempuan | Laki-laki |
| Saya mengikuti dan melaksanakan arahan dari guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas | 88% | 86% |
| Saya membawa perlengkapan sekolah | 95% | 81% |
| Saya membuat suara gaduh ketika mengikuti pembelajaran di kelas | 90% | 75% |
| Saya keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa izin | 93% | 83% |
| Saya keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung dengan izin | 78% | 77% |
| Saya mengganggu siswa lain pada saat pelajaran berlangsung | 65% | 75% |
| Saya membaca materi lain saat pelajaran | 90% | 89% |

Pada tabel 4 terlihat aspek mengikuti pelajaran di kelas pada siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. P1

mengatakan: ‘saya mengikuti apa yang guru perintahkan, membawa perlengkapan sekolah yang telah disediakan oleh mama’.Hal yang

hampir sama dinyatakan oleh P2 yaitu selalu mengikuti arahan dari guru, membawa perlengkapan sekolah yang sudah disiapkan sebelum berangkat ke sekolah, tidak membuat suara gaduh dikarenakan takut dimarahi oleh guru, tidak keluar kelas tanpa ijin, tidak mengganggu siswa lain dan tidak membaca materi lain pada saat pelajaran. Hal ini disebabkan mereka takut diberikan hukuman

jika melakukan hal-hal tersebut. Sementara itu, untuk P3 menyatakan bahwa: ‘kadang-kadang saya tidak mengikuti apa yang guru suruh, saya kadang lupa bawa pulpen dan suka mengobrol jika diajak teman serta jika ingin keluar kelas tidak pernah meminta izin kepada guru.

Aspek mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Mengerjakan Tugas

| Item | Persentase respon | |
|--|-------------------|-----------|
| | Perempuan | Laki-laki |
| Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran | 85% | 75% |
| Saya mengerjakan tugas tepat waktu | 88% | 80% |
| Saya mengerjakan PR di rumah | 90% | 78% |
| Saya tidak mengerjakan PR | 53% | 78% |
| Saya mengumpulkan tugas tepat waktu | 88% | 72% |
| Saya asik mengobrol dan bermain saat guru memberikan tugas | 65% | 50% |
| Saya mencontek pada saat tes pelajaran | 50% | 78% |

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa terdapat 75 % siswa laki-laki yang menyatakan tidak mengerjakan PR di rumah, dan hanya 53 % siswa perempuan menyatakan hal yang sama. Sementara itu rata-rata kedisiplinan ketika melaksanakan ujian juga hanya masuk pada kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara, Siswa P1 menyatakan bahwa: ‘ketika guru menjelaskan akan saya perhatikan, jika diminta mengerjakan tugas maka akan saya kerjakan’, P2 juga menyatakan bahwa: ‘saya selalu memperhatikan guru ketika menerangkan, mengerjakan tugas tepat waktu hal tersebut karena takut ditegur atau dimarahi oleh guru, mengerjakan PR di rumah atau pada saat les dan

setiap pulang sekolah dan malam hari selalu diingatkan oleh orang tua saya agar mengerjakan PR, tidak mengobrol dan tidak mencontek hal ini juga dikarenakan mereka takut dimarahi oleh guru jika melakukannya’. Siswa P3 menyatakan bahwa dia sering melamun ketika guru menjelaskan pelajaran, untuk tugas selalu diselesaikan walau terlambat dalam mengumpulkannya, terkadang P3 tidak mengerjakan PR karena faktor lupa dan jarang mengecek kembali apa yang telah ia pelajari saat berada di rumah. P1 juga menyatakan bahwa ketika diberikan tugas dia sering kali mengobrol dengan teman sebangku bahkan

terkadang mencontek tugas teman atau saat ujian dengan sengaja.

Tabel 6 menunjukkan hasil respon siswa pada aspek faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Tabel 6. Faktor Kedisiplinan Belajar

| Item | Persentase respon | |
|--|-------------------|-----------|
| | Perempuan | Laki-laki |
| Saya suka menanyakan tentang pelajaran dengan teman/guru saat kegiatan belajar | 75% | 63% |
| Saya membaca buku untuk mencari tahu jawaban tugas yang diberikan oleh guru | 85% | 64% |
| Saya bertanya kepada guru jika ada yang tidak kamu pahami dalam belajar | 75% | 67% |
| Guru memberikan semangat belajar kepada saya. | 75% | 58% |
| Saya pernah mengikuti teman melanggar peraturan | 60% | 80% |
| Saya pernah mengikuti teman bermain ketika pelajaran berlangsung | 90% | 70% |

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hanya 63 % siswa laki-laki yang akan menanyakan materi kepada temannya, 64 % yang membaca buku untuk mencari tahu jawaban tugas, 67 % yang bertanya kepada guru. Salah satu yang menjadi perhatian bahwa ternyata 58 % siswa laki-laki yang mendapatkan semangat atau dukungan belajar dari guru dan 80 % yang mengikuti temannya dalam melanggar peraturan.

Untuk siswa perempuan terlihat bahwa sebanyak 90 % menyatakan pernah mengikuti teman bermain ketika pelajaran sedang berlangsung tetapi dalam mengikuti teman melanggar peraturan hanya 60 % yang pernah melakukannya. Kondisi tersebut kemudian digali lebih dalam melalui proses wawancara. Siswa P3 menyatakan bahwa terkadang tidak mengerti dengan penjelasan materi dari guru dan menyelesaikan tugas dengan mencontek

sehingga cepat lupa kembali dengan materi yang telah dipelajari.

Kondisi berbeda ditunjukkan oleh P2 dan P1. Mereka berdua menyatakan bahwa jika tidak memahami materi maka akan bertanya kepada teman kelas, guru atau mencari sendiri pada buku pelajaran mereka. P1 dan P2 juga sepakat bahwa guru kadang mengingatkan mereka untuk belajar kembali di rumah. Akan tetapi, menurut P3, guru tidak pernah memberikan dukungan hanya sebatas meminta untuk mengerjakan PR di rumah saja.

Dalam hal melakukan pelanggaran, P3 mengakui bahwa terkadang dia mengikuti teman kelasnya ketika ada yang keluar dari kelas saat pelajaran berlangsung. Meminta izin kepada guru untuk ke toilet tetapi malah ke kantin. Sedangkan, P1 dan P2 menyatakan hal berbeda. P1 menyatakan bahwa tidak pernah mengikuti teman melanggar peraturan karena

tidak berteman dengan anak yang suka melanggar peraturan, dan tidak bermain dengan teman pada saat pelajaran berlangsung.

Tabel 7 menunjukkan rata-rata persentase setiap aspek dan kategori dari kedisiplinan belajar dan faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 7. Rata-Rata Setiap Aspek Kedisiplinan Belajar

| Aspek | Rata-Rata | | | |
|-------------------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| | Perempuan | Keterangan | Laki-laki | Keterangan |
| Kehadiran siswa | 92 % | Sangat kuat | 87,5 % | Sangat kuat |
| Mengikuti pelajaran di kelas | 86 % | Sangat kuat | 81 % | Kuat |
| Mengerjakan tugas | 74 % | Kuat | 73 % | Kuat |
| Faktor internal dan eksternal | 77 % | Kuat | 67 % | Kuat |

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, persentase aspek kehadiran siswa baik siswa perempuan maupun laki-laki jika dilihat pada masing-masing item tergolong pada kategori sangat kuat. Mulyani (2017) menyatakan bahwa seorang siswa sulit memahami materi pelajaran jika dia tidak ikut berpartisipasi secara aktif di kelas, siswa tidak dapat mengetahui apa manfaat belajar baginya. Berpartisipasi secara aktif di kelas dibutuhkan kehadiran siswa secara kontinyu, agar proses belajar dapat berjalan lancar, dengan demikian dapat memahami pelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat berhasil dalam belajar.

Pada aspek mengikuti pelajaran di kelas, beberapa kategori pada setiap item termasuk dalam kategori kuat dan sangat kuat baik pada siswa laki-laki dan perempuan. Tetapi terlihat dengan jelas, bahwa rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Apabila persentase aspek mengikuti pelajaran di kelas itu masuk dalam kategori

kurang maka siswa tersebut kemungkinan mempunyai motivasi mengikuti pembelajaran di kelas yang rendah serta pembelajaran yang di berikan kurang menarik perhatian siswa (Latifah, 2013). Najib & Achadiyah (2012) menyatakan bahwa siswa yang memiliki karakter disiplin akan slebih berprestasi dari pada siswa yang tidak disiplin, hal ini disebabkan oleh siswa tersebut selalu mengikuti pelajaran yang artinya tidak ada materi pelajaran yang dilewatkan untuk dipelajari

Dalam aspek mengerjakan tugas, beberapa item juga termasuk kategori kuat dan sangat kuat. Khusus pada item tidak mengerjakan tugas dan mencontek saat ujian terlihat siswa laki-laki lebih sering melakukannya dibanding siswa perempuan. Sudarma & Sakdiyah (2007) menyatakan siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas serta mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah begitu pula

sebaliknya, siswa yang kurang disiplin belajar tidak menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Persentase aspek faktor internal dan eksternal pada siswa perempuan dan laki-laki masuk dalam kategori kuat. Menurut Sugiarto, dkk (2019) keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif, untuk mendapatkan cara belajar yang efektif perlu kesadaran dalam diri siswa tersebut. Khusus pada item guru memberika semangat belajar, terlihat bahwa siswa laki-laku hanya berada pada kategori cukup. Rossow (2013) menyatakan bahwa hubungan yang buruk dengan pendidik tertentu disebabkan oleh kepribadian atau pendekatan pendidik.

Dari hasil persentase angket kedisiplinan belajar terdapat perbedaan yang dimana hasil persentase kedisiplinan belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Berdasarkan hasil diskusi ringan dengan guru kelas III B SD Negeri 001 Pulau bunyu, hal ini dimungkinkan karena sikap siswa laki-laki yang cenderung susah di atur, sehingga sering kali tidak memperhatikan arahan, pelajaran maupun aturan yang ada di sekolah, sedangkan perempuan memiliki sifat yang rajin dan lebih memperhatikan pelajaran di

kelas. Menurut Khodijah (2011) jika dilihat dari sisi gender, karakteristik laki-laki dan perempuan memang berbeda. Secara umum, siswa perempuan akan lebih rajin daripada siswa laki-laki. Perbedaan gender juga dapat dilihat dalam beberapa aspek yang terkait dengan kemampuan akademik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa kelas III SDN Negeri 001 Pulau Bunyu berada pada kategori sangat kuat dan kuat. Pada aspek kehadiran siswa, baik siswa laki-laki dan siswa perempuan termasuk dalam kategori sangat kuat. Pada aspek mengikuti pelajaran di kelas, siswa perempuan berada pada kategori sangat kuat sedangkan siswa laki-laki berada pada kategori kuat. Pada aspek mengerjakan tugas, baik siswa laki-laki ataupun siswa perempuan berada pada kategori kuat dan pada aspek faktor eksternal dan internal juga berada pada kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berharap agar guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi kedisiplinan yang terjadi sehingga kedisiplinan belajar siswa dapat terwujud dengan baik. Selain itu, sepatutnya siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud. Warga sekolah juga sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama

kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

REFERENSI

- Asan, J., & Asan, I. (2013, July). *Discipline and practices in primary schools and parents' expectations A Qualitative Research on state primary school parents in Cluj. Albania International Conference on Education.*
- Edet, S. S., & Budjang, G. (2015) Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa di Kelas XI Teknik Otomasi Smk Negeri 2 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2).
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Gustina, R. (2014). *Tingkat Kehadiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dan Usaha Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).*
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah.
- Khodijah, Nyayu. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Latifah U, E. R. I. N. A. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Di Kelas Di SMP Negeri 1 Kandat Artikel. *Jurnal Bk Unesa*, 3(1).
- Marisca, P. A. (2016). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi tepat untuk membangun bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyani, A. (2017). Peningkatan Kehadiran Siswa kelas XI Pemasaran 2 Menggunakan Konseling Perorangan Teknik Eklektik. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 167-171.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1).
- Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. (2007). Pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sulistiyowati, S. (2001). *Cara belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.